

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Soil Transmitted Helminths* (STH) merupakan cacing yang termasuk golongan nematoda usus, cacing STH dapat menginfeksi manusia apabila menelan telurnya melalui makanan yang terkontaminasi sehingga menyebabkan seseorang mengalami kecacingan, penyakit kecacingan masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di daerah tropis. Jenis - jenis cacing STH yang menyebabkan infeksi kecacingan, yaitu *Ascaris lumbricoides* (Cacing gelang), *Trichuris trichiura* (Cacing cambuk), dan *Hook Worm* (Cacing tambang) meliputi (*Necator americanus* dan *Ancylostoma duodenale*) (Alsakina dkk., 2018).

Di Indonesia, tahun 2015 tercatat angka prevalensi kecacingan mencapai 28,12% (Kemenkes, 2015). Sementara di Bali berdasarkan data yang diambil dari Dinas Kesehatan Provinsi Bali pada tahun 2017 menyatakan prevalensi kecacingan masih dalam kelompok sedang yaitu sebesar 24% (Wahyuni dkk., 2018). Berdasarkan data dari Puskesmas Denpasar Barat II pada tahun 2022 sebanyak 16.321 sasaran yang mendapatkan obat cacing, yang terbagi atas 6 Desa salah satunya ialah Ds.pemecutan kelod sebanyak 4.446 sasaran. Data dari Puskesmas Denpasar Barat II tentang jumlah kecacingan pada tahun 2022 sebanyak 2 penderita, menurut pernyataan pihak puskesmas Denpasar Barat II bahwa masih banyak kasus kecacingan, tapi masyarakat sering menganggap sepele dan kecacingan salah satu penyakit yang kurang mendapat perhatian oleh kalangan masyarakat karena tidak menyebabkan kematian secara langsung.

Sayuran yang tidak dimasak atau dimasak setengah matang dapat meningkatkan terjadinya infeksi parasit karena sayuran bisa menjadi agen transmisi telur/larva cacing STH, sumber - sumber pencemarannya biasanya dari air, tanah dan tinja. Berbagai penelitian juga banyak yang melaporkan bahwa debu, tangan, tanah, jari kuku, air dan sayuran bisa sebagai penyebab transmisi cacing STH ( Mutiara, 2015).

Sayuran menjadi sumber utama infeksi *Soil Transmitted Helminths* (STH) karena orang - orang banyak yang mengkonsumsi setiap hari (Alfiani dkk., 2018). Sayuran yang dimakan dan masuk ke dalam tubuh bisa membawa larva/telur cacing STH, kemudian telur itu akan menetas dan menjadi dewasa yang akan menetap di *illeum* sebagai parasit penyebab penyakit (Soeharto dkk., 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Soeharto, Sudarmaja, Swastika pada tahun 2019 yang dilakukan di beberapa pasar di kota Denpasar ditemukan telur cacing STH dari 60 sampel sayuran didapatkan 8 sampel (13%) positif, pasar dengan infeksi terbanyak adalah pasar Abian Timbul, dari 5 sampel sayuran didapatkan 4 sampel (80%) positif terinfeksi telur cacing STH (Soeharto dkk., 2019). Begitu pula penelitian yang dilakukan Loganathan, Agoes, Desy Arya pada tahun 2016 yang dilakukan di pasar Ampang, Tanjung Sari dan Jatinangor didapatkan kesimpulan bahwa kubis menjadi salah satu sayuran yang paling banyak mengandung telur cacing pada saat dibeli dari pasar (Loganathan et al, 2016). Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Farahdilah Agni pada tahun 2018 yang dilakukan di jl. Kemuning, Candimulyo, Kabupaten Jombang dari 10 sampel sayuran kemangi didapatkan 7 sampel (70%) positif terinfeksi cacing (Agni dkk, 2018)

Kubis dan Kemangi merupakan sayuran yang kerap dimakan secara mentah dan cocok untuk disajikan dalam bentuk lalapan. Sayuran kubis mempunyai bagian permukaan daunnya yang berlekuk-lekuk sedangkan pada kemangi juga berhubungan langsung dengan bentuk dan permukaan daun, hal ini menyebabkan telur cacing STH akan menempel pada saat proses penyiraman, maupun proses pengolahan kemangi di perkebunan. Bila pada proses pengolahan dan pencucian sayuran tidak benar, telur cacing bisa saja masih menempel pada sayuran dan masuk kemulut saat sayuran dimakan. Selain dapat mengakibatkan kecacingan, infeksi STH juga dapat menyebabkan malnutrisi, kurang darah (anemia) dan gangguan pertumbuhan (Mutianingsih, 2016).

Pasar Abian Timbul merupakan pasar yang masuk di wilayah kerja Puskesmas Denpasar Barat II yang beralamat di Jl Imam Bonjol, Pemecutan Klod, Kec Denpasar Barat, Kota Denpasar. Peneliti memilih pasar Abian Timbul berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 Desember 2022 terkait jarak Tempat Pembuangan Sampah (TPS) terlalu dekat dengan bangunan pasar sehingga menyebabkan bau tidak sedap, banyak tikus berkeliaran dan drainase sekitar pasar tidak tertutup serta pedagang yang menjajakan sayurannya di bawah dengan menggunakan alas kain seadanya sehingga ada kontak langsung antara sayuran dengan tanah. Hal itu tidak mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 519/MENKES/SK/VI/ 2008 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat (Permenkes, 2008)

Dari pemaparan diatas dapat dirumuskan permasalahan "Identifikasi Telur Cacing Soil Transmitted Helminths Pada Sayuran Kubis dan kemangi yang dijual di Pasar Abian Timbul Kota Denpasar".

## **B. Rumusan Masalah**

Permasalahan yang diangkat adalah “apakah terdapat telur cacing *Soil Transmitted Helminth* pada sayuran kubis dan kemangi yang dijual di Pasar Abian Timbul Kota Denpasar?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Untuk mengetahui ada tidaknya kontaminasi telur *Soil Transmitted Helminths* yang dicurigai terdapat pada sayuran kubis dan kemangi yang dijual di Pasar Abian Timbul Kota Denpasar.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Untuk melakukan pemeriksaan telur cacing *Soil Transmitted Helminths* yang terdapat pada sayuran kubis dan kemangi yang dijual di Pasar Abian Timbul Kota Denpasar.
- b. Untuk mengidentifikasi jenis/spesies telur *Soil Transmitted Helminths* yang terdapat pada sayuran kubis dan kemangi yang dijual di Pasar Abian Timbul Kota Denpasar.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

Diharapkan dapat meningkatkan informasi dan menambah ilmu pengetahuan terkait dengan adanya infeksi telur *Soil Transmitted Helminth* pada sayuran kubis dan kemangi.

### **2. Manfaat praktis**

- a. Bagi peneliti agar memperoleh tambahan pengetahuan dan wawasan yang berhubungan dengan judul penelitian.

- b. Bagi masyarakat agar memperoleh informasi mengenai telur cacing pada sayuran kubis dan kemangi yang berbahaya bagi kesehatan serta dapat menumbuhkan sikap hidup bersih untuk menghindari infeksi kecacingan.